

DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS EKOTEKOLOGI: INTEGRASI NILAI TAUHID DAN KESADARAN LINGKUNGAN

Nur Rochmatul Wachidah¹, M. Luqmanul Hakim Habibie²

UIN Raden Intan Lampung, Institut Teknologi Sumatera

Email: zaqiyahd@gmail.com¹, m.hakim@staff.itera.ac.id²

Abstract

The global environmental crisis, characterized by ecosystem degradation, climate change, and the exploitation of natural resources, indicates a fundamental problem in human moral and spiritual awareness. From an Islamic perspective, environmental destruction is understood as a reflection of a crisis of faith, thereby positioning Islamic education as having a strategic role in instilling ecological awareness based on the values of **tawhid**. This study aims to examine the design of an Islamic education curriculum based on ecotheology through the integration of **tawhid** values and environmental awareness in the learning process. The method employed is a literature review of various sources, including books, scientific journals, and other relevant documents. Data analysis was conducted using content analysis to identify concepts, values, and strategies for integrating ecotheology into the Islamic education curriculum. The results indicate that Islamic education based on ecotheology positions humans as *khalifah fil ardh* with moral and spiritual responsibilities in preserving nature. The integration of **tawhid** values into the curriculum is able to shape students' attitudes and behaviors toward environmental care, perceiving the preservation of nature as part of worship. However, the implementation of this curriculum still faces obstacles such as limited teacher understanding, a lack of contextual teaching materials, and a learning culture that tends to be normative. Therefore, the development of an Islamic education curriculum based on ecotheology is necessary as a strategic effort to build sustainable ecological character in students.

Keywords: Curriculum, Ecotheology, Islamic Education, Tawhid

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Ekologi menurut Syahidu (2021) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk dan lingkungannya. Istilah ekologi berasal dari kata Yunani “*oikos*”, yang berarti “rumah” atau “tempat tinggal”, dan “*logos*”, yang berarti “ilmu pengetahuan.” Sementara itu, agama secara etimologis berasal dari kata “*intellect* atau ‘*aql*” yang memiliki makna kemampuan berpikir dan memahami, menegaskan peran agama dalam mengikat manusia kepada Tuhan serta mengarahkan perilaku manusia dalam kehidupan, termasuk dalam relasinya dengan alam (Dewi 2021). Ekoteologi dalam perspektif keagamaan, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pemahaman ekologis, sehingga pelestarian lingkungan dipandang sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Konsep ini menegaskan bahwa lingkungan hidup bukan sekadar sumber daya untuk dieksploitasi, melainkan merupakan

ciptaan Tuhan yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi keberlanjutannya (Hasna et al. 2025). Pendidikan adalah alat strategis penting untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan yang peduli dengan lingkungan. Pendidikan bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk membangun karakter dan nilai yang dapat bertahan selamanya (Mutiarra 2025).

Masalah lingkungan di Indonesia tidak semata-mata disebabkan oleh faktor alam karena perilaku manusia yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah konservasi alam dan efisiensi energi memperburuk kerusakan ekologis sehingga pendidikan yang menanamkan ekoteologi Islam menjadi strategi krusial untuk membentuk karakter generasi muda yang peduli terhadap lingkungan (Sabtina and Mahariah 2025). Kerusakan lingkungan dapat dipahami sebagai refleksi dari krisis iman dan moral sehingga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral yang kuat untuk menanamkan prinsip ekoteologi sebagai komponen fundamental dalam praktik kehidupan beragama (Jamal 2025). Pemerintah memiliki peran utama dalam menciptakan kebijakan yang memberi efek jera bagi pelaku perusakan lingkungan sekaligus memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga alam melalui kurikulum berbasis lingkungan di sekolah agar generasi mendatang dapat hidup dalam lingkungan yang lestari (Sriyono, Us'an, and Muhammadiyah 2025). Ekoteologi dan etika lingkungan menjadi instrumen yang relevan untuk mencegah kerusakan alam yang tidak terkendali dengan penerapan prinsip-prinsip moral pada komunitas biotis maupun ekologis sehingga manusia dapat membuat keputusan etis yang tepat terkait lingkungan hidup (Amal and Saifuddin 2025).

Tauhid menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam yang membentuk sikap dan perilaku siswa agar selalu berorientasi pada ridha Allah serta menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang mendalam (Salamah 2024). Pendidikan berbasis tauhid mendorong transformasi kepribadian siswa sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari (Toha, Puroman, and Setiawati 2025). Generasi muda yang dibesarkan tanpa dimensi spiritual sering menghadapi kekosongan moral dan kehilangan arah hidup karena tekanan globalisasi dan materialisme yang masif. (Chayati, Ibrahim, and Gunagraha 2025). Kurikulum yang mengintegrasikan nilai tauhid dan kepedulian lingkungan membuka jalan bagi pendidikan Islam untuk mencetak individu yang bertanggung jawab secara moral, sosial, dan ekologis sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peradaban. (Kholil 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu mencari data yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian. Ciri khusus pada penelitian ini yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan dari hasil yang menjadi objek deskripsi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan langsung dengan tema penelitian yaitu membentuk etika lingkungan peserta didik di era krisis lingkungan, sementara data sekunder yang digunakan termasuk berbagai literatur yang membantu menginterpretasikan topik penelitian, seperti buku, internet, jurnal internasional, dan jurnal ilmiah yang diindeks sinta nasional. Namun, metode analisis data dilakukan melalui penggunaan metode analisis isi, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan menginterpretasikan pendidikan Islam berbasis ekoteologi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang peran lingkungan sekolah dalam memberikan kesadaran etika lingkungan kepada peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekologi

Istilah “ekologi” berasal dari kata “teologi” dan “ekologi”. Meskipun istilah “ekologi” sudah ada sejak tahun 60-an, ia belum digunakan secara luas. Alam dan ekologi, atau lingkungan hidup, dianggap sebagai komponen penting dari kehidupan di Bumi. Mereka dianggap menjadi bagian integral dari alam semesta keagamaan manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi kehidupan sekuler. Banyak ayat Al-Qur'an menekankan sikap hidup yang menjaga alam, yang menunjukkan bahwa ini bukanlah konsep baru dalam agama Islam. (Lutfiyah and Kurjum 2024). Pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada lingkungan akan memungkinkan siswa memperoleh nilai-nilai Islam yang penting. Karena pelajaran ini didasarkan pada hubungan antara Al-Qur'an, hadits, dan ilmu pengetahuan. Materi yang diajarkan juga bersifat vertikal (berdasarkan teks agama) dan horizontal (menyesuaikan pengalaman peserta didik), sehingga diharapkan terjadi timbal balik dalam pembelajaran agama Islam.] (Azis and Rizal 2024).

Integrasi Nilai-nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama

Pendapat Riyan and Yeti Mulyati (2023) bahwasanya prinsip atau norma yang dikenal sebagai nilai ekologis menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, kelestarian, dan keberlanjutan ekosistem dalam hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Nilai-nilai ini memiliki pandangan moral dan etika yang mengharuskan manusia untuk menghormati, merawat, dan melindungi lingkungan demi kesejahteraan bersama. Nilai-nilai ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, penghargaan terhadap semua bentuk kehidupan, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan, kelestarian, dan keberlanjutan ekosistem. Untuk menjaga keberlanjutan, penggunaan sumber daya alam harus dipertimbangkan dengan cermat dan mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Dalam pendidikan, nilai-nilai lingkungan penting untuk diajarkan karena membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian alam (Mahrus 2024).

Nilai-nilai keislaman, seperti amanah, khalifah, dan ihsan, merupakan dasar penting dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan umat Islam, terutama di lingkungan pendidikan. Konsep amanah mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia, termasuk alam, adalah titipan dari Allah yang harus dijaga dan dikelola dengan bijaksana. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan langkah strategis yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang kuat, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis pada generasi muda (Ishomudin, Suradji, and Rahmawati 2025).

Tauhid Sebagai Landasan Ekoteologi

Dalam ekoteologi Islam, tauhid berfungsi sebagai prinsip dasar yang menyatakan keesaan Allah SWT. Konsep ini mengatakan bahwa seluruh alam semesta telah diciptakan oleh Allah SWT, dan manusia tidak memiliki hak mutlak untuk mengeksploitasi alam sesuka mereka. Sebaliknya, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, manusia bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Tauhid dalam ekoteologi Islam tidak hanya mengajarkan tentang keesaan Tuhan secara spiritual, tetapi juga menunjukkan hubungan antara manusia dan alam dalam satu kesatuan ciptaan. Pandangan ini mendorong kita untuk menyadari bahwa pelanggaran terhadap janji Allah SWT kepada manusia pada dasarnya merupakan

pengingkaran terhadap eksploitasi lingkungan. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam Surah Al-Anbiya [21]: 30;

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۚ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?”.

Menurut perspektif ini, alam memiliki nilai intrinsik yang harus dihargai, bukan hanya sumber daya yang dapat dieksploitasi sesuka hati. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, manusia ditugaskan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, yang dilakukan oleh setiap elemen alam. (Widiastuty and Anwar 2025). Pendapat Ahmad Munji bahwasanya kesatuan adalah komponen penting dari gagasan tauhid, atau monoteisme Islam. Dengan dasar tauhid ini, pemahaman Islam tentang etika lingkungan menunjukkan bahwa ada kesatuan fundamental antara Tuhan dan semua yang ada di alam. (Fatoni 2024).

Konsep Menjaga Lingkungan dalam Prespektif Islam

Muslim diwajibkan untuk menjaga lingkungan. Allah SWT memberikan tugas kepada manusia untuk mengendalikan alam secara cerdas agar tidak terjadi bencana. Mighfar (2023) mengungkapkan bahwa menjaga lingkungan juga termasuk bentuk implementasi cinta tanah air Indonesia. Larangan merusak lingkungan disebutkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “janganlah merusak bumi setelah Allah menaatinya dengan teratur. Mohon doalah kepada-Nya dengan rasa khawatir (takut) dan penuh harap, karena sangat dekatnya rahmat Allah bagi mereka yang berbuat kebajikan.” Di dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56, Allah SWT melarang manusia merusak bumi dan menyatakan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapat rahmat dari-Nya, menunjukkan bahwa lingkungan hidup memiliki peran penting dan penting dalam agama Islam. Karena keyakinan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah harus dilindungi, agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk menjaga alam (Mighfar et al. 2025).

Dampak Pendidikan Berbasis Kesadaran Ekologis terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Pendidikan berbasis lingkungan memiliki efek positif baik pada masyarakat maupun individu. Di tingkat masyarakat, pendidikan lingkungan dapat mendorong perubahan budaya menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Namun, program pendidikan berbasis lingkungan sangat bergantung pada guru, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk berkomitmen. Program ini berisiko tidak bertahan jika tidak mendapatkan bantuan yang cukup (Sianturi et al. 2024).

Pengetahuan ekologi sangat penting dalam pendidikan lingkungan karena membantu siswa memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan mereka. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya melestarikan ekosistem dan menjaga keseimbangan alam. Selain itu, pengetahuan ekologi mendorong siswa untuk menjadi lebih proaktif dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka sendiri untuk keberlanjutan hidup di masa depan (Novitasari 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kesadaran Lingkungan

Integrasi kesadaran lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam berbasis ekoteologi didukung oleh ajaran tauhid yang menempatkan manusia sebagai khalifah fil ardh yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam serta ketersediaan nilai Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan etika lingkungan dan meningkatnya kesadaran global terhadap krisis ekologis yang mendorong inovasi kurikulum kontekstual (Giharto and Mariah 2024). Elemen pendukung seperti kurikulum terintegrasi peran guru sebagai panutan dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menumbuhkan karakter peduli ekologis yang konsisten (Panggabean and Nasution 2023). Strategi pengembangan sekolah yang mampu menyeimbangkan prestasi akademik dan kesadaran lingkungan membutuhkan komitmen kerja sama antarstakeholder serta pemanfaatan media dan teknologi secara bijak untuk membentuk generasi unggul yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masa depan (Panggabean and Nasution 2023).

Pembahasan

Menurut ekoteologi, filsafat pendidikan Islam, transformasi kesadaran harus dihasilkan dari pembelajaran lingkungan, bukan sekadar pengetahuan. Peserta didik diajarkan bahwa merawat lingkungan merupakan bagian dari ibadah, sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi motivasi internal yang kuat daripada tekanan dari luar (Yudi 2025). Dalam Al-Qur'an, Surat Ad-Dhukhan ayat 38–39, Allah mengatakan, *“Dan tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami menciptakan keduanya melainkan dengan haqq (benar), tetapi kebanyakan orang tidak mengetahuinya”* (Eko, HS, and Roibin 2025).

Saat ini, banyak fenomena bencana dan kerusakan alam yang disebabkan oleh tindakan manusia. Dengan semua kekuatan mereka, manusia mengeksploitasi alam untuk tujuan selain memenuhi kebutuhan hidup. Namun, mereka lebih cenderung mengutamakan keuntungan finansial, kekuatan, dan kepuasan seksual tanpa mempertimbangkan akibatnya terhadap lingkungan. Realita ini selaras dengan apa yang telah digambarkan oleh Allah SWT dalam QS. al-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tindakan manusia terhadap alam akan berdampak pada manusia sendiri. Ini menggambarkan bahwa manusialah yang menentukan bagaimana kehidupan mereka di alam semesta. (Chasanah 2022). Kerusakan lingkungan yang timbul akibat pembangunan tidak berkelanjutan mulai menimbulkan dampak serius bagi kehidupan manusia dan ekosistem di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Sukarsono 2016). Krisis lingkungan saat ini lebih merupakan cerminan dari lemahnya kesadaran moral dan spiritual manusia terhadap alam daripada sekadar persoalan teknis atau ekonomi (Muniri, Mahsun, and Azis 2025).

Konsep tauhid dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam sebagai amanah ilahi (Mahmud, Maisyanah, and Rahman 2024). Pendidikan berbasis ekologi hidup mengajarkan siswa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang memadukan nilai-nilai religius dan tindakan ekologis sehari-hari (Khoir and

Rusik 2024). Integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan lingkungan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab moral siswa terhadap alam sehingga mereka termotivasi untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan (Khoir and Rusik 2024). Metode integratif yang kreatif dan partisipatif menggabungkan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan lingkungan untuk menanamkan kesadaran ekologis sebagai bagian dari ibadah dan kewajiban spiritual bagi setiap peserta didik (Sagala, Orlando, and Syawaluddin 2024).

Keberlanjutan lingkungan di lembaga pendidikan Islam tidak terbatas pada penerapan teknologi hijau atau kurikulum pendidikan, tetapi juga dengan membangun lingkungan sekolah yang mendukung keberlanjutan fisik dan kultural. (Akhir and Siagian 2025). Pendidikan yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan menjadi investasi jangka panjang untuk menjaga keberlangsungan Bumi dan kesejahteraan generasi mendatang. Ketidakpedulian manusia terhadap alam dapat memicu degradasi lingkungan yang meliputi eksploitasi sumber daya secara berlebihan pencemaran udara dan air serta kerusakan ekosistem yang mengancam kehidupan manusia dan makhluk lainnya. (Handayani, Noor, and Dewi 2024).

Setiap sekolah menerapkan dunia pendidikan yang berwawasan lingkungan. Ini memberikan contoh penerapan pendidikan yang berwawasan lingkungan (Andini and Rahmanita 2023). Al-Faruqi menegaskan bahwa tauhid merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Menurutnya, proses pendidikan harus mampu mengintegrasikan ilmu keagamaan dengan ilmu modern agar dapat membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial (Ningtyas and Mahmudah 2024). Pendidikan lingkungan dalam PAI meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Pendidikan agama yang mengajarkan prinsip seperti amanah, syukur, dan tawakal dapat membentuk sikap spiritual-ekologis, yaitu kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Tuhan (Rosmiati and Mulyana 2025).

Kurikulum pendidikan Islam yang berbasis lingkungan memengaruhi pemahaman siswa tentang dunia luar karena memasukkan prinsip keberlanjutan dan prinsip moral ke dalamnya. Mengambil pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, membuat kerangka pedagogis yang luas, dan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif yang relevan dengan konteks budaya adalah semua contoh pendekatan yang berhasil. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, evaluasi menyeluruh, dan pelatihan guru yang menyeluruh menjamin keberhasilan kurikulum ini. Kurikulum ini juga yang menggabungkan ajaran Islam dengan ilmu lingkungan, tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi juga memperkuat komitmen siswa untuk pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Firdaus 2024).

Di Indonesia, kurikulum pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Tantangan internal termasuk kekurangan sumber daya manusia yang baik. Selain itu, standar pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh elemen luar seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial (Muttaqin, Noviani, and Sudarto 2025).

Penguatan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam berbasis ekoteologi menanamkan ajaran tentang kewajiban menjaga lingkungan sesuai Al-Qur'an dan hadis sehingga siswa belajar menyeimbangkan kehidupan spiritual dan ekologis (Fahlawi and Pertiwi 2024). Mata pelajaran Fiqih diarahkan pada praktik thaharah dan najis yang melatih siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui simulasi serta penerapan tata cara penyucian sehari-hari sehingga terbentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Mardhani, Mahmud, and Rukiyah 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kelompok pencinta alam memberikan pengalaman langsung tentang pelestarian lingkungan melalui menanam pohon membersihkan sungai dan mengurangi penggunaan plastik sehingga siswa mengaitkan prinsip agama dengan tanggung jawab ekologis (Astadika, Mutamimah, and Maulana 2025). Integrasi ilmu tauhid dan kepedulian lingkungan di SMK Diponegoro Tulakan mendorong siswa mengembangkan karakter peduli lingkungan serta menemukan keseimbangan antara ilmu dan pendidikan karakter melalui doa praktik hadis pengolahan sampah menjadi pupuk dan kerajinan dari limbah. Observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa penerapan nilai ekoteologi membuat siswa lebih inisiatif menjaga kebersihan menghemat air dan membuang sampah pada tempatnya tanpa arahan serta aktif mengikuti kegiatan Jumat Bersih yang menekankan estetika dan ayat-ayat bertema lingkungan. Transformasi spiritual yang diwujudkan dalam praktik ekologis membuktikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya transenden tetapi memiliki relevansi nyata dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan (Rubai et al. 2025).

Tahap perencanaan pendidikan Islam berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dilakukan melalui asesmen diagnostik diskusi dan rapat dinas sedangkan di SMAN 2 Tuban fokus diberikan pada kolaborasi antar pengajar dan identifikasi masalah sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di SMAN 2 Tuban pembelajaran difokuskan pada penguatan yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits penerapan amanah partisipasi langsung serta keteladanan guru sehingga siswa mampu mengaplikasikan prinsip keagamaan dalam pelestarian lingkungan (Alwi, Sutiah, and Jamilah 2025). Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Tuban melibatkan iman dan ihsan kerjasama antara keluarga sekolah dan lingkungan serta teladan dari Rasulullah para sahabat dan wali songo untuk menumbuhkan kesadaran hubungan antara Allah manusia dan alam.

Program sekolah hijau terbukti membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab ekologis sekaligus menjadikan aktivitas menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah melalui pengalaman langsung menanam merawat tanaman dan mengolah tanah (Novanto, Hidayati, and Maesarah 2025). Konsep amanah mengingatkan bahwa alam adalah titipan Allah yang harus dilestarikan untuk generasi berikutnya sedangkan konsep ihsan mendorong tindakan baik dan kasih sayang optimal terhadap lingkungan sehingga setiap perbuatan menjadi pengabdian kepada Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dan kepedulian lingkungan dalam pendidikan agama Islam meningkatkan kesadaran siswa tentang keberlanjutan hidup di Bumi melalui praktik sehari-hari yang nyata dan konsisten sehingga karakter peduli lingkungan dapat terbentuk secara berkesinambungan (Bary et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis ekoteologi merupakan pendekatan strategis dalam merespons krisis lingkungan global dengan menempatkan nilai tauhid sebagai fondasi utama kesadaran ekologis. Integrasi nilai-nilai keislaman seperti amanah, khalifah, dan ihsan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kesadaran spiritual-ekologis peserta didik, sehingga kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

Selain itu, desain kurikulum pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan terbukti berpotensi memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam membangun karakter peduli lingkungan yang

berkelanjutan. Namun demikian, implementasi pendidikan Islam berbasis ekoteologi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman pendidik, minimnya bahan ajar kontekstual, serta kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat normatif-doktrinal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan kolaboratif antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan untuk mewujudkan integrasi nilai tauhid dan kesadaran lingkungan secara komprehensif dalam praktik pendidikan Islam.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pengembang kurikulum di lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat merancang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan praksis ekologis. Kedua, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan penguatan kapasitas terkait konsep ekoteologi dan pembelajaran interdisipliner agar mampu mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu lingkungan secara kontekstual dan aplikatif. Ketiga, lembaga pendidikan disarankan untuk membangun budaya sekolah yang ramah lingkungan melalui kebijakan, kegiatan pembiasaan, serta program ekstrakurikuler berbasis kepedulian ekologis. Keempat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi pendidikan Islam berbasis ekoteologi secara empiris di berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Muhammad, and Zainidah Siagian. 2025. "Sustainability Dan Manajemen Lingkungan Di Lembaga Pendidikan Islam" 5 (1): 267–77.
- Alwi, Jihan Laurenza, Sutiah, and Jamilah. 2025. "Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Tuban Dan SMAN 2 Tuban" XIII (September): 271–78.
- Amal, Auril Ikhwasul, and Saifuddin. 2025. "MEMBANGUN KARAKTER EKOTEOLOGI ISLAM MELALUI PENANAMAN POHON DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SMPN 11 BANJARBARU" 8 (2): 89–99. <https://doi.org/10.47732/adb.v8i2.914>.
- Andini, Ridlo, and Rahmanita. 2023. "PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS EKOLOGI INTEGRAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN" 1 (1): 1–9.
- Astadika, Erik, Duwi Habsari Mutamimah, and M. Fahmi Maulana. 2025. "Integrasi Nilai Tauhid Dan Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran P5 Di SMK" 6 (2): 169–87. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1116>.
- Azis, M. Abdul, and Syaiful Rizal. 2024. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember," no. 2, 552–64.
- Bary, Akmal, Mohammad Firmansyah, Sonia Isna Suratin, Zaki Arrazaq, and Febriana Istiqomah. 2024. "HIJAUKAN BUMI DENGAN IMAN: PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM AKSI NYATA PELESTARIAN LINGKUNGAN" 9:992–1005.
- Chasanah, Muti'atul. 2022. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Di Pondok Pesantren" 2:198–216.
- Chayati, Salim, Rustam Ibrahim, and Shindid Gunagraha. 2025. "Implementasi

- Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi)” 12 (3): 210–16.
- Dewi, Ratna. 2021. “Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi” 4 (2): 119–31.
- Eko, Dedi, Riyadi HS, and Masdar Hilmy & Roibin. 2025. “STRATEGI FORMULASI TEOLOGI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH” 7210 (1).
- Fahlawi, Sahrizal, and Rizka Eliza Pertiwi. 2024. “KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MANSYURIYAH LOMBOK TENGAH TAHUN 2024” 11:397–409.
- Fatoni, Ahmad. 2024. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Islam Dan Lingkungan Hidup” 7 (2): 320–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1123.Islam>.
- Firdaus, Fauzan Akmal. 2024. “Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs” 4:13–21.
- Giharto, Tri, and Siti Mariah. 2024. “Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Adiwiyata Mandiri : Studi Kasus SMA Negeri 2 Banguntapan” 2 (2): 118–34.
- Handayani, Retno, Isti Ghifary Noor, and Ratna Sari Dewi. 2024. “Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam” 5 (September): 372–77.
- Hasna, Alya, Dimas Yogaswara Saputra, Ghalib Amri Musyafa, Gina Aulia, Raisya Siti Khoirunnisa, Dadan Firdaus, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2025. “Implementasi Ekoteologi Lingkungan Dalam Tradisi Islam” 9 (7): 153–62.
- Ishomodin, Moh, Muchammad Suradji, and Zuli Dwi Rahmawati. 2025. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS EKOLOGI” 6 (7): 10–22.
- Jamal, Syukron. 2025. “Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.”
- Khoir, Qoidul, and Rusik. 2024. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis : Studi Integrasi Konsep Green Islam” 6 (1): 63–67.
- Kholil, Muhammad Abu. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan : Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid” 5 (1): 2206–14.
- Lutfiyah, Siti Khumairotul, and Mohammad Kurjum. 2024. “Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam” 11 (3): 270–80.
- Mahmud, Amir, Maisyanah, and Arif Rahman. 2024. “INTEGRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN EKOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BINA KARYA SURABAYA” 14 (66): 326–45.
- Mahrus. 2024. “INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DENGAN KESADARAN EKOLOGIS : KAJIAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM” 9 (1): 109–21.
- Mardhani, Muhammad, M Eka Mahmud, and Hj. Ity Rukiyah. 2024. “Integrasi Pendidikan Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Di Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda,” 688–93.
- Mighfar, Shokhibul, Muhammad Munadi, Uwais Chesoh, Universitas Islam, Negeri Raden, Mas Said, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, and Jawa Tengah. 2025. “Konsep Menjaga Lingkungan Dalam Prespektif Lintas Agama Di Indonesia” 4.
- Muniri, Mahsun, and Nur Chotimah Azis. 2025. “Dari Tauhid Ke Ekologi : Menemukan Kembali Spiritualitas Islam Dalam Pelestarian Alam” 1 (2): 99–114.
- Mutiara, Sri. 2025. “URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN

- EKOLOGIS : MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL-QUR'AN," 30–40.
- Muttaqin, Muhammad Amin, Dwi Noviani, and Sudarto. 2025. "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam" 11 (1): 89–95.
- Ningtyas, Ria Ratna, and Umi Mahmudah. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran IPAS Di MI Salafiyah Kauman Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi" 2 (12): 4371–81.
- Novanto, Riza Awal, Nur Rahmah Hidayati, and El Syifa Maesarah. 2025. "ANALISIS MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS EKOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA" 32 (1): 58–70.
- Novitasari, Aulia. 2024. "Kemampuan Pengetahuan Ekologis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa."
- Panggabean, Hadi Saputra, and Hasan Bakti Nasution. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kesadaran Peduli Lingkungan Di SMA Ormas Islam Kota Medan," 961–76.
- Rosmiati, Rina, and Nana Mulyana. 2025. "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup (Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam PAI)," 190–203.
- Rubai, Dede, Misbahul Alam, Akmal Rizki, Gunawan Hasibuan, and M Muslim Taman. 2025. "Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda , Kecamatan Parigi , Kabupaten Pangandaran" 4 (1): 3565–75.
- Sabrina, Desi, and Mahariah. 2025. "Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco- Character" 9 (2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>.
- Sagala, Ahmad Habin, Galih Orlando, and Fauzi Ahmad Syawaluddin. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda" 14 (April): 488–98.
- Salamah. 2024. "IMPLEMENTASI NILAI TAUHID DALAM SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT MODERN," 436–47.
- Sianturi, Ganti Ritauli, Asni Susanti, Yulisna, and Hadiyanto. 2024. "PERAN PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKELANJUTAN" 09.
- Sriyono, Us'an2, and Amal Qosim Muhammadi. 2025. "Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologi : Upaya Membentuk Etika Lingkungan Peserta Didik Di Era Krisis Iklim" 8 (4): 1–12.
- Sukarsono. 2016. *Ekologi Islam*. Cetakan Ke. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Toha, Dul Wahid, Eman Puroman, and Fenty Setiawati. 2025. "Internalisasi Nilai Tauhid Sebagai Pilar Pendidikan Islam Transformatif" 1 (1): 80–85.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. 2025. "Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ' an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya" 11 (1): 465–80.
- Yudi, Usman. 2025. "GREEN ISLAM EDUCATION : MENANAMKAN KESADARAN EKOTEOLOGIS DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM" 12:482–95.